

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2010). Tujuan aktivitas tersebut adalah untuk mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga pasar, baik pada saat peristiwa itu terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi. Studi peristiwa (*event study*) biasa digunakan sebagai teknik riset keuangan yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa harga saham perusahaan.

Pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham seperti kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Semakin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Pasar modal merupakan bagian dari pasar financial atau keuangan, yaitu berhubungan dengan permintaan dan penawaran atas dana jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal dapat dikatakan menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2014: 25). Fungsi ekonomi dapat

diartikan sebagai suatu pengalokasian dana secara efisien dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan ditunjukkan dari adanya kemungkinan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Bagi perusahaan, pasar modal akan berfungsi sebagai alternatif lembaga keuangan untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan berupa informasi tentang kondisi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Kondisi lingkungan mikro meliputi kinerja perusahaan, pembagian dividen dan sebagainya, sedangkan kondisi lingkungan makro meliputi keadaan politik, kondisi ekonomi, kebijakan moneter dan sebagainya. Informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. Informasi yang diperlukan investor ini dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal emiten. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Pada umumnya hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return* (Zaqi, 2013: 31).

Dengan semakin berkembangnya pasar modal Indonesia, maka tuntutan masyarakat terhadap informasi akan semakin meningkat. Informasi tersebut akan masuk ke dalam pasar modal dan kemudian membentuk harga sekuritas. Reaksi

pasar tersebut dapat dilihat dari adanya reaksi volume perdagangan, reaksi harga dan reaksi tingkat keuntungan (*returns* saham). Adanya informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melakukan analisis di pasar modal dan melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Biasanya para pemodal global melihat dahulu kondisi politik, ekonomi, dan sosial untuk menilai apakah suatu bursa efek cukup baik untuk digunakan sebagai lahan investasi di dalam lingkungan makro. Apabila perekonomian nasional tumbuh secara berkesinambungan, dengan inflasi terkendali dan situasi moneter yang menarik, pemodal akan tertarik menanam uangnya. Selain itu didukung negara setidaknya-tidaknya memiliki pemerintahan yang stabil, serta kondisi ekonomi dan moneter yang dapat mendukung kemajuan dunia usaha.

Untuk mengukur dampak suatu peristiwa terhadap pasar modal, kesimpulan dalam analisis yang dilakukan bisa saja salah apabila digunakan metode umum. Hal ini disebabkan karena karakteristik yang melekat pada pasar modal bersifat serba cepat, serba mudah berubah dan bersifat *random walk* (Setyawasih, 2010). Menurut MacKinlay (2012), *event study* merupakan salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data pasar keuangan untuk mengukur dampak suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volumenya. Metode *event study* dikembangkan untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa yang tak terduga terhadap harga saham. Pendekatan standar didasarkan pada estimasi model pasar

untuk masing-masing perusahaan dan kemudian menghitung abnormal return (McWilliams dan Siegel, 2013). Senada dengan hal itu, Jogiyanto (2013) juga mendefinisikan *event study* sebagai studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Tujuan event studies adalah untuk menguji reaksi pasar pada periode waktu observasi pada harga sekuritas seputar waktu terjadinya peristiwa (Peterson, 2014).

Beberapa *event study* telah dilakukan untuk melihat reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia terhadap peristiwa-peristiwa sosial-politik dalam negeri. *Event study* yang dilakukan oleh Suryawijaya dan Setiawan (1998) pada Peristiwa 27 Juli 1996 menemukan adanya *abnormal return* negatif yang signifikan pada *event date* dan aktivitas volume perdagangan yang secara signifikan berbeda antara sebelum dan sesudah peristiwa. Begitu juga pada peristiwa Bom Bali tanggal 12 Oktober 2002, Indarti (2003) menemukan adanya *abnormal return* negatif yang signifikan pada event date serta perbedaan rata-rata abnormal return dan aktivitas volume perdagangan antara sebelum dan setelah peristiwa. Zaqi (2006) membandingkan reaksi pasar terhadap peristiwa ekonomi dan peristiwa politik dalam negeri, menemukan perbedaan rata-rata variabilitas tingkat keuntungan yang signifikan antara sebelum terjadinya peristiwa dengan setelah terjadinya peristiwa justru hanya terdapat pada kelompok peristiwa sosial-politik. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa sosial-politik dalam negeri turut memengaruhi tingkat risiko dan *expected return* investor terhadap dana yang telah mereka tanamkan di Bursa Efek Indonesia.

Seringkali terjadi kondisi ketidakstabilan yang disebabkan oleh kondisi politik dan keamanan di Indonesia. Setidaknya mulai dari tahun 2000 sampai sekarang telah terjadi beberapa kali aksi peledakan bom di Indonesia. Peristiwa-peristiwa peledakan bom tersebut mempunyai dampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Ini dikarenakan aktivitas pasar modal yang ada di Indonesia banyak disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi, politik dan tentu saja keamanan.

Peristiwa bom di Tanah Air yang paling terbaru adalah kejadian di Sarinah Jakarta Pusat pada Kamis, 14 Januari 2016. Bukan hanya peristiwa bom saja yang terjadi namun ditambah dengan kejadian baku tembak antara teroris dengan pihak kepolisian. Situasi tersebut otomatis tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia dan juga luar negeri sehingga sangat berpengaruh terhadap harga saham pada saat itu.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin menguji adanya peristiwa bom Sarinah terhadap indeks IHSG dan membuktikan hasil penelitian dengan judul **Dampak Bom Sarinah 2016 terhadap Return Tidak Normal dan Volume Aktivitas Perdagangan pada Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal di bawah ini.

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor akibat bom Sarinah 14 Januari 2016?

2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah bom Sarinah 14 Januari 2016?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah bom Sarinah 14 Januari 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Memperoleh gambaran tentang bom Sarinah 14 Januari 2016 terhadap kemungkinan terjadinya return tidak normal dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata harga saham tidak normal antara sebelum dan sesudah bom Sarinah 14 Januari 2016.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah bom Sarinah 14 Januari 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktikkan teori secara nyata khususnya untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana peranan peristiwa non ekonomi memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham..
2. Bagi investor, hasil penelitian ini berguna sebagai input berupa informasi dalam mengambil kebijakan berinvestasi yang diharapkan pula akan memudahkan pengambilan keputusan.

3. Bagi pihak-pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

